

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemunculan akhir abad ke 20, sebuah era yang ditandai dengan munculnya globalisme atau sering juga di sebut sebagian ‘Globalisasi’, dimana pola kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya mulai teraduk menjadi satu tanpa terikat lagi oleh batas-batas Negara-bangsa. Namun apapun keberatan terhadap globalisasi ini, sebagai sebuah realitas yang terelakkan, respon yang paling tepat terhadap globalisasi ini sebenarnya bukan terletak pada menolak atau menerimanya, tetapi lebih kepada bagaimana mempersiapkan diri menghadapinya.

Sejarah menggambarkan, eksploitasi bahan-bahan tambang di Indonesia, berhubungan kuat dengan perkembangan arah ekonomi dan politik negara Imprealis. Perubahan sistem ekonomi dari tanam paksa ke sistem kolonialis liberal, yang diterapkan belanda pada perempat abad ke 19, memaksa belanda mengubah kebijakan-kebijakan politiknya. Kebijakan utamanya adalah mengundang modal asing berinvestasi, sebagai pemulihan ekonomi india belanda. Selain itu, perubahan arah ekonomi pemerintah kolonial, juga disebabkan desakan-desakan dari berkembangnya kapitalisme di negara-negara Eropa, yang mendorong liberalisasi. Pembukaan Terusan Suez (1869), penggunaan kapal Uap dan desakan untuk meningkatkan harga-harga ekspor, terutama bahan ekstraktif cenderung mengalami peningkatan, dibanding hasil-hasil produksi primer atau bahan pangan. Investasi modal dan kredit perusahaan dari bank-bank mulai mengalir ke usaha pertambangan.

Kegiatan penambangan mulai berlangsung secara masif di Indonesia sejak berkuasanya Orde Baru. Setelah Suharto (Pimpinan Orde Baru) berkuasa, berbagai peraturan perundang-undangan yang memungkinkan modal asing menguasai kekayaan alam Indonesia, dikeluarkan. Diawali pembuatan undang-undang penanaman modal asing, UU No 1 Tahun 1967 tentang PMA dan diikuti undang-undang pertambangan, yaitu UU No 11 Tahun 1967. Tentang ketentuan pokok pertambangan yang dikeluarkan pada tahun bersamaan, selanjutnya digunakan menjadi alat legitimasi menyerahkan bulat-bulat kekayaan tambang mineral kepada perusahaan-perusahaan asing. Dimulailah suatu periode pembuatan kontrak karya dalam jumlah yang sangat banyak. Pemberian kontrak karya tersebut dibagi-bagi dalam beberapa generasi. Kontrak karya generasi I hingga kontak karya generasi ke VII, dengan jumlah secara keseluruhan mencapai 76 kontrak karya tambang emas. Perjanjian karya antara pemerintah Indonesia dengan PT. Freeport Indonesia pada bulan April tahun 1967 mengawali penggunaan istilah Kontrak Karya (KK) dan juga disebutkan sebagai kontrak karya digunakan secara khusus terhadap kegiatan tambang mineral, tidak digunakan untuk tambang dan migas.

Industrialisasi merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan pembangunan yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa. Perkembangan industry memang membawa akibat-akibat positif bagi kehidupan manusia, hakekat perkembangan industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradaban manusia, dan lebih konkrit lagi perkembangan industri akan selalu berarti pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Disisi lain dari segi positif perkembangan itu juga terdapat akibat-akibat yang negatif, berbagai dampak muncul sebagai akibat

dari perkembangan itu diantaranya dampak kehidupan sosial dan ekonomi seperti pola hubungan atau sistem industri, gaya hidup, cara berfikir, lapangan kerja, dan pendapatan, yang semuanya dapat berubah dalam masyarakat setempat akibat dari adanya industri tersebut.

Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat di pungkiri memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari hubungan masyarakat dengan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Keberadaan perusahaan juga sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perubahan sosial yang dulunya masyarakat sangat tergantung dengan alam demi pemenuhan kebutuhan hidup, sekarang masyarakat justru beralih ketergantungan pada perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat yang semakin hari menanjak dan pemenuhan penghasilan hidup semakin bertambah. Kondisi masyarakat yang dulunya swasembada pangan dan nelayan, kini pemenuhan kebutuhan ekonominya digantikan oleh hasil-hasil dari produksi tambang yang lebih banyak menghasilkan uang. Di Indonesia secara general banyak perusahaan tambang yang memberikan dampak sosial kepada masyarakat baik itu yang

bersifat negatif ataupun positif. Antara lain PT. Freport Indonesia, PT. Inco dan PT. New Mount dan lain sebagainya.

Perusahaan-perusahaan tersebut banyak memberikan dampak negatif kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini yang mengakibatkan adanya masalah-masalah antara perusahaan tambang dengan masyarakat setempat di mana perusahaan itu beroperasi.

Pulau Gebe termasuk dalam wilayah Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara. Pulau Gebe memiliki sumber daya tambang yang cukup besar tetapi kekurangan sumber daya manusia untuk melihat dan mengelolah sumber daya alam yang melimpah ruah, itulah sebabnya pemodal asing memanfaatkan kesempatan yang didukung oleh undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintahan orde baru mengenai penanaman modal asing, ketentuan-ketentuan pertambangan dan penanaman modal dalam negeri untuk melindungi pihak asing dalam beroperasi di Indonesia lebih khususnya di pulau Gebe.

PT. Aneka Tambang adalah salah satu perusahaan BUMN yang berasal dari Indonesia dalam melakukan eksplotasi tambang merupakan salah satu perusahaan Multinasional dengan menampung Lima Ribu kariawan walaupun sebagian kariawan dikontrak dari luar dengan memiliki profesi yang berbeda dan memiliki alat berat yang mendukung dalam pelaksanaan eksploitasi.

Memburuknya kondisi lingkungan akibat pembabatan hutan, pada akhirnya menurunkan derajat kehidupan masyarakat, secara ekonomi, sosial termasuk hak atas lingkungan sehat. Bahkan keadaan ini mengancam hak yang fundamental, yaitu hak hidup, hilangnya sumber-sumber penopang ekonomi yang bersumber dari

kelestarian hutan secara otomatis menurunkan kemampuan ekonomi warga. Tak hanya alam yang menjadi korban eksploitasi tambang nikel di Gebe, beroperasi tambang nikel telah mengubah pola hidup penduduk gebe. Masyarakat yang semula menggantungkan hidup sebagai Petani dan Nelayan, telah mengalihkan mata pencarian pada sektor Pertambangan.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian ini dengan formulasi judul ***Eksplorasi Pertambangan dan Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gebe.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

**Bagaimanakah Dampak Eksploitasi Pertambangan dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gebe.?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak eksploitasi pertambangan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pulau gebe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi muda di Gebe, dan bisa dapat memberikan motivasi terhadap peneliti yang sejenis dan relevan sehingganya dapat menambah perkembangan pengetahuan yang sesuai dengan visi dan misi masyarakat Gebe.

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah di bidang ilmu sosial. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat menambah kreativitas dalam kehidupan keseharian.
3. Dapat menjadi bahan informasi yang dapat memberikan sedikit gambaran bagi penelitian lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan buat Pemerintah Daerah untuk memutuskan kontrak perusahaan atau melanjutkan kontrak perusahaan.